

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut Undang-undang Sisdiknas Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Manusia adalah makhluk individu dan sekaligus makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia perlu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain demi kelangsungan hidupnya.²

Secara hakiki, manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk bisa mempertahankan hidupnya. Proses kehidupan manusia yang dimulai sejak lahir hingga dewasa mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu fase perkembangan manusia antara lain adalah masa remaja.

¹ Permen Diknas No. 20 tahun 2003

² <http://belajarpikologi.com/pengertian-interaksi-sosial/>

Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak dan masa dimana mereka ingin tahu tentang segala sesuatu yang mereka belum tahu, termasuk didalamnya adalah tentang bagaimana mereka melakukan penyesuaian diri dan hubungan interpersonal yang baik agar mereka bisa diterima oleh lingkungan mereka. Kemampuan individu untuk melakukan penyesuaian diri ditentukan oleh kemampuan individu untuk bisa mengkomunikasikan secara jelas apa yang ingin disampaikannya, menciptakan kesan yang diinginkan, atau mempengaruhi orang lain sesuai kehendaknya.³

Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah *adjustment* atau personal *adjustment*. *Adjustment* merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dan tuntutan lingkungan (Davidoff, 1991). Manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan makhluk sosial, kejiwaan dan lingkungan alam sekitarnya.

Penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk mengatur kembali ritme hidup atau jadwal harian, supaya sesuai dengan norma-norma dan peraturan yang ada di masyarakat. Ciri seseorang yang mampu menyesuaikan diri dengan baik apabila ia dapat memenuhi kebutuhannya dengan cara-cara yang wajar atau dapat diterima oleh lingkungan tanpa merugikan atau mengganggu orang lain mampu mengendalikan perasaan, sikap, pikiran dan perilaku secara wajar. Sedangkan orang yang memiliki penyesuaian diri yang

³ Dr. Singih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: P.T BPK Gunung Mulia, 2003) hal 87

salah orang yang memberikan reaksi bertahan, reaksi menyerang dan reaksi melarikan diri.

Penyesuaian diri merupakan hal penting dalam hidup siswa, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah adalah tempat yang paling banyak digunakan siswa berinteraksi, sehingga banyak pula penyesuaian diri dilakukan siswa di sekolah. Dengan penyesuaian diri, siswa akan dengan mudah memperoleh pemahaman dari guru pada saat pembelajaran. Melalui penyesuaian diri yang baik pula siswa dapat mengembangkan pengetahuannya, yaitu belajar dari pengalamannya, maupun informasi yang mereka terima dari guru dan dari lingkungan sekitarnya.

Penyesuaian diri merupakan hubungan-hubungan yang menyangkut hubungan antar individu, individu (seseorang) dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya penyesuaian diri maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.⁴

Mengenal dan memahami anak mutlak dilakukan dalam rangka membimbing karena uniknya keadaan setiap individu. Setiap individu berbeda dengan yang lainnya, di tinjau dari segi kemampuannya, bakat dan minatnya, serta cita-cita dan harapannya. Oleh karena itu, apabila ingin membimbing dan menolong mereka, lebih dulu harus dimiliki pemahaman yang mantap tentang

⁴ Dra.Enung Fatimah, M.M. *Psikologi Perkembangan* (Bandung:C.V Pustaka Setia, 2006) hal 194

individu-individu yang akan dibimbing. Di antara ragam tehnik bimbingan adalah pendekatan secara kelompok.⁵

Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi yang dimiliki.⁶

Tehnik home room adalah suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengenal murid-muridnya lebih baik, sehingga dapat membantunya secara efisien.⁷ Kegiatan ini dilakukan dalam kelas dalam bentuk pertemuan antara guru dengan murid diluar jam-jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Dalam program home room ini hendaknya diciptakan suatu situasi yang bebas dan menyenangkan, sehingga

⁵ Dra.Hj. Sitti Hartinah Ds.,MM *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* (Bandung:P.T Reflika Aditama,2009) hal 11

⁶ Dra.Hj. Sitti Hartinah Ds.,MM *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* (Bandung:P.T Reflika Aditama,2009) hal 12

⁷ <http://belajarpikologi.com/pengertian-tehnik-home-room>

murid-murid dapat mengutarakan perasaannya seperti dirumah. Dalam kesempatan ini diadakan Tanya jawab, merencanakan suatu kegiatan, menampung pendapat, dsb. Murid-murid diberikan kebebasan untuk berbicara, bertanya dan mengajukan usul.

Di lingkungan sekolah, seorang siswa selain dituntut untuk pandai dalam hal akademik, siswa juga perlu pandai dalam berinteraksi sosial dan menyesuaikan diri baik dengan guru-guru maupun dengan teman-temannya karena dengan berinteraksi sosial maka siswa dapat nyaman berada di lingkungan sekolah dan akan tercipta suatu hubungan yang erat dan bersahabat antara individu dengan individu lainnya.

Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan cepat dan baik dengan lingkungan barunya tidal akan mengalami hambatan dalam pergaula. Dengan penyesuaian diri akan menumbuhkan rasa optimis positif yang dapat mendorong anak berbuat yang lebih baik sehingga kemungkinan berhasil akan diperolehnya. Individu yang kurang mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya akan mengalami perasaan tertekan karena merasa dikucilkan dari pergaulan

Permasalahan penyesuaian diri di sekolah ini mungkin akan timbul ketika individu memasuki jenjang sekolah yang baru. Mereka mungkin mengalami permasalahan penyesuaian diri dengan guru, teman dan mata pelajaran yang baru maupun lingkungan sekolahnya. Perpindahan ke tempat

yang baru seringkali menyebabkan remaja mengalami kesulitan dalam membentuk persahabatan dan hubungan social yang baru

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga. Karena di sekolah anak berada dalam tahap belajar bersosialisasi dengan teman-teman yang baru dikenal. Sekolah mengharuskan mereka untuk berkomunikasi dan menyesuaikan diri dengan baik didalam maupun diluar kelas, tetapi tidak semua anak mampu berinteraksi dengan orang lain.

Ketika seorang siswa sulit menyesuaikan diri disekolah maupun dalam dengan teman-temannya maka dia merasa tidak nyaman dalam suatu keadaan tersebut. Setelah penulis melakukan pengamatan Dengan Keadaan tersebut akhirnya siswa merasa tidak nyaman dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan maupun temannya.

Berdasarkan pengamatan secara langsung dan disertai informasi dari guru BK yang ada SMP Baitussalam Surabaya, ketika melakukan wawancara diperoleh data mengenai penyesuaian diri disekolah pada kelas VII, bahwa sebagian banyak siswa kelas VII mengalami penyesuaian diri rendah, hal ini terjadi karena kelas VII masuk dalam lingkungan sekolah baru yang berbeda dengan lingkungan sekolah yang lama. Selain itu siswa yang ada pada kelas ini cenderung sering menyendiri, sulit untuk membentuk hubungan persahabatan dengan teman-teman barunya dan dalam berkomunikasi serta berkerjasama juga kurang sehingga mereka sulit untuk menyesuaikan diri. Didalam mata pelajaran

siswa kelas VII juga kurang bisa menyesuaikan karena bagi beberapa siswa mata pelajaran yang ada di sekolah yang baru ini

Setelah penulis melakukan pengamatan beberapa kali dengan menggunakan observasi dan fakta dilapangan dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa kelas VII di SMP Baitussalam Surabaya sulit menyesuaikan diri disekolah, melalui layanan bimbingan kelompok dengan tehnik home room ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik home room kelas VII SMP Baitussalam Surabaya?
2. Bagaimana penyesuaian diri siswa kelas VII di SMP Baitussalam Surabaya?
3. Sejauh mana pengaruh bimbingan kelompok dengan tehnik home room terhadap peningkatan penyesuaian diri siswa kelas VII di SMP Baitussalam Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik home room kelas VII SMP Baitussalam Surabaya
2. Untuk mengetahui Bagaimana penyesuaian diri siswa kelas VII di SMP Baitussalam Surabaya

3. Untuk mengetahui Sejauh mana pengaruh bimbingan kelompok dengan tehnik home room terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII di SMP Baitussalam Surabaya Baitussalam Surabaya

D. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi untuk mencegah terjadinya pembahasan yang terlalu luas, maka penelitian ini hanya berfokus pada bimbingan kelompok dengan tehnik home room untuk meningkatkan penyesuaian diri disekolah kelas VII SMP Baitussalam Surabaya

E. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis

Dengan mengetahui teknik konseling dalam mengatasi siswa yang sulit menyesuaikan diri, maka hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dalam menambah perbendaharaan teoritis khususnya dalam masalah bimbingan konseling yang diterapkan untuk menangani siswa dalam penyesuaian diri.

2. Secara praktis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat khususnya konselor sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan tugasnya sebagai konselor.

- b. Dapat dijadikan sebagai tambahan dalam memberikan bantuan bagi para konselor untuk menentukan kebijaksanaan dalam mengembangkan dan meningkatkan layanan bimbingan dan konseling khususnya untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa.

F. Definisi Konseptual

1. Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.⁸
2. Tehnik home room adalah suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengenal murid-muridnya lebih baik, sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukan dalam kelas dalam bentuk pertemuan antara guru dengan murid diluar jam-jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Dalam program home room ini hendaknya diciptakan suatu situasi yang bebas dan menyenangkan, sehingga murid-murid dapat mengutarakan perasaannya seperti dirumah. Dalam kesempatan ini diadakan Tanya jawab, merencanakan suatu kegiatan,

⁸ Dra.Enung Fatimah, M.M. *Psikologi Perkembangan* (Bandung:C.V Pustaka Setia, 2006) hal 194

menampung pendapat, dsb. Murid-murid diberikan kebebasan untuk berbicara, bertanya dan mengajukan usul.⁹

3. Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah adjustment atau personal adjustment. Adjustment merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dan tuntutan lingkungan. Manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan makhluk social, kejiwaan dan lingkungan alam sekitarnya.¹⁰

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu tehnik, cara, dan alat yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu dengan menggunakan metode ilmiah yaitu penelitian kualitatif. Sehingga data yang diperoleh dari SMP Baitussalam Surabaya memiliki validasi keabsahan dan kebenaran yang bisa diuji secara ilmiah.

1. Sumber data

Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh, dalam hal ini yang menjadi sumber data adalah:

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru Bimbingan Konseling
- c. Kesiswaan
- d. Siswa

hal ⁹ Prayitno, *Layanan bimbingan dan Konseling Kelompok*. (Jakarta:Gholia Indonesia, 1995),

¹⁰ <http://belajarpsikologi.com/pengertian-penyesuaian-diri/>

2. Jenis data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.¹¹

3. Teknik pengumpulan data

Dalam usaha pengumpulan data yang dibutuhkan dalam pembahasan laporan ini, penulis menggunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara tidak langsung ataupun langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung.¹²

Teknik ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data tentang keadaan termasuk situasi dan kondisinya.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data. Dokumen-

¹¹ Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosda Karya, 2007), hal 11

¹² Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal.153-154

dokumen tersebut dapat berupa: buku induk murid, catatan kesehatan siswa, dan rekaman.¹³

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan melalui pencatatan dokumen yang menyangkut perkembangan sekolah, jumlah guru dan murid, administrasi sekolah, fasilitas dan untuk memperoleh data tentang absensi murid, daftar-daftar pelanggaran yang dilakukan siswa dan lain-lain.

c. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

4. Analisa data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema.¹⁴

Tehnik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa Deskriptif Kualitatif yaitu mula-mula dilakukan penyusunan

¹³ ibid hal. 165-167

¹⁴ Moh.Nazir.Ph.D. *Metode Penelitian* (Jakarta; PT.Ghala Indonesia,2003) hal 20

kategori-kategori yang sesuai dengan kualifikasi yang ada setelah kategori tersusun kemudian dihubungkan satu dengan yang lain.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁵ Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Sutrisno Hadi yang menyatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dugaan ini ditolak jika salah dan diterima jika benar.¹⁶

Berdasarkan pengertian hipotesis tersebut, H_0 dalam penelitian ini adalah: “Tidak ada pengaruh penerapan bimbingan kelompok teknik home room terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Baitussalam ketintang madya Surabaya”

Penulis mengajukan hipotesis kerja (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel x dan y (independent dan dependent variabel). Jadi hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah:

“Ada pengaruh bimbingan kelompok teknik home room terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Baitussalam ketintang madya Surabaya

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 64.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 63.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat hasil penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori

Bab yang berisi tentang: A. bimbingan kelompok (pengertian, prosedur penerapan, jenis-jenis, manfaat, kelebihan dan kekurangan B. teknik home room (pengertian, kelemahan dan kelebihan, dan langkah-langkah) C. penyesuaian diri (pengertian, macam-macam penyesuaian diri, bentuk-bentuk penyesuaian diri, faktor-faktor penyesuaian diri)

Bab III Metode penelitian

Merupakan bab yang memuat metode penelitian serta cara pengolahan datanya yang meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, sasaran penelitian, rancangan penelitian, teknik analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian

Terdiri dari: A. laporan penelitian meliputi tahapan persiapan penelitian meliputi pembuatan proposal, pembuatan surat perizinan dan tahap pelaksanaan penelitian meliputi pembuatan jadwal

penelitian, pengumpulan data, B. Penyajian data hasil penelitian, C.

Analisis hasil penelitian.

Bab V Berisi simpulan dari seluruh pembahasan skripsi dan saran-saran. Untuk halaman terakhir berisi Daftar Pustaka dan Lampiran.